

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kemajuan suatu bangsa. Peran dari pendidikan tersebut adalah sebagai sarana dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia yang produktif. Tetapi tidak hanya itu saja, pendidikan juga merupakan proses belajar manusia untuk menjadi lebih baik lagi dalam kemampuan akademik maupun kepribadiannya.

Dengan kemampuan inilah manusia terus membuat perubahan untuk mengembangkan hidup dan kehidupannya sebagai manusia. Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (2015:70) mengatakan bahwa “pendidikan pada hakikatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus”. Sedangkan menurut Zainal Arifin (2017:39) mengatakan bahwa “pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu (pengajaran, bimbingan atau latihan) serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai manusia seutuhnya (insan kamil)”.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu sistem yang dilakukan secara sadar, sengaja dan berencana yang di mana bertujuan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, baik secara intelektual maupun secara kepribadiannya.

Semakin ketatnya persaingan di era global dan tuntutan persaingan di dunia kerja, sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan mampu mengembangkan dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Pemuda merupakan ujung tombak dari kesuksesan

suatu bangsa, oleh karena itu kesuksesan suatu bangsa dimasa yang akan datang sangat bergantung akan mutu pendidikan yang didapat oleh generasi muda saat ini.

Pemerintah berusaha secara terus menerus secara semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia, di mana upaya yang telah dilakukan sedemikian rupa untuk mewujudkan pendidikan di Indonesia terlihat lebih baik, karena Pendidikan Nasional ingin menciptakan manusia yang cerdas, terampil, berbudi pekerti yang luhur serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan diyakini mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi semua generasi muda sehingga dapat menjadi manusia yang produktif dan diharapkan mampu mendorong atau memotivasi siswa untuk tetap melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, yaitu perguruan tinggi. Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan mematangkan siswa baik dalam berperilaku, memperoleh ilmu dan cara berpikir.

Bagi siswa yang mengenyam pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) hal ini merupakan alasan minat siswa untuk tetap melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi. Menurut Markum (2007:19) “perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi, yaitu pendidikan di atas jenjang pendidikan menengah, yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor”. Perguruan tinggi juga dapat diartikan dengan suatu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dan berbagai macam keahlian, misalnya: bidang pendidikan, ekonomi, hukum, psikologi, teknik, kesehatan, dan lain-lain yang sesuai dengan Undang-Undang No 20 tahun 2003 menetapkan perguruan tinggi berupa akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas yang ditetapkan oleh pemerintah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti dengan cara wawancara dengan wakil kepala sekolah bapak Agus Riyanto, Spd. bahwa minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dari SMA Muhammadiyah 1 Surakarta terlihat cukup tinggi dan baik, dimana jumlah siswa kelas XII tahun

2018 ada 322 siswa yang lulus, dan hanya sekitar 10% siswa saja yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, dikarenakan orang tuanya memiliki usaha.

Pada hakikatnya setiap siswa memiliki suatu kecenderungan atau minat untuk melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi, karena mereka ingin mengembangkan ilmu dan pengetahuan. Menurut Slameto (2010:57) mengatakan bahwa “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang kegiatan-kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang”.

Menurut Indriyanti (2013:6-7) dari hasil penelitiannya ada 7 faktor yang mempengaruhi minat siswa sekolah menengah melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Ketujuh faktor tersebut adalah:

1. Faktor potensi diri yang mewakili variabel bakat dengan indikator pengembangan bakat dan bakat dalam diri, sikap dengan indikator keaktifan, motivasi dengan indikator dorongan internal, cita-cita dengan indikator kemapanan, dan prestasi dengan indikator persaingan akademik.
2. Faktor motivasi yang mewakili variabel kepribadian dengan indikator keyakinan dan pengembangan diri, prestasi dengan indikator beasiswa, teman-teman dengan indikator bahan pembicaraan, motivasi dengan indikator dukungan orang tua, dan sikap dengan indikator usaha.
3. Faktor ekspektasi masa depan yang mewakili variabel prestasi dengan indikator tingkat prestasi dan kepribadian dengan indikator masa depan.
4. Faktor peluang yang mewakili variabel cita-cita dengan indikator jenis pekerjaan, pengalaman dengan indikator kesuksesan, dan motivasi dengan indikator kemudahan memperoleh pekerjaan.
5. Faktor lingkungan sosial yang mewakili variabel lingkungan masyarakat dengan indikator persepsi masyarakat, teman-teman dengan indikator pengaruh teman dan sekolah dengan indikator guru.
6. Faktor sosial dan kondisi yang mewakili variabel keluarga dengan indikator pendapatan orang tua dan pendidikan orang tua dan pengalaman dengan indikator pengangguran.

7. Faktor institusional yang mewakili variabel sekolah dengan indikator kurikulum.

Seseorang dalam memilih perguruan tinggi biasanya dipengaruhi beberapa faktor. Dari beberapa faktor yang dikemukakan di atas, maka faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dalam penelitian ini adalah pendidikan orang tua dan prestasi belajar siswa.

Dari pernyataan di atas bahwasannya pendidikan merupakan sistem proses perubahan menuju kedewasaan, pencerdasan, dan pematangan diri. Dewasa dalam hal perkembangan badan cerdas dalam hal perkembangan jiwa, dan matang dalam perilaku. Pada dasarnya pendidikan adalah wajib bagi siapa saja, kapan saja, dan dimana saja, karena menjadi dewasa, cerdas, dan matang adalah hak asasi manusia pada umumnya. Pendidikan memang harus berlangsung disetiap jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan, mulai dari lingkungan individual, lingkungan sosial keluarga, lingkungan masyarakat luas, dan berlangsung disepanjang waktu. Jadi kegiatan pendidikan berlangsung dengan memadati setiap jengkal ruang lingkungan kehidupan.

Banyak faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Belum optimalnya minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat dikarenakan oleh minat orang tua yang belum secara keseluruhan untuk berperan serta dalam memilihkan satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. Sebagaimana pendidikan anak tidak hanya berhenti di bangku SMA saja. Untuk itu, orang tua harus turut serta berpartisipasi dalam mendorong anak untuk melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi. Partisipasi orang tua dan keluarga dalam hal ini khusus untuk memperhatikan dan mengarahkan pendidikan yang telah dipilih anak serta menyediakan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan pendidikan.

Dalam kaitannya dengan minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi, orang tua sangat berperan aktif untuk mendorong ketercapainya cita-cita anak-anaknya. Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang bagus akan selalu memberikan motivasi yang baik bagi buah hatinya untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dan senantiasa membiayai anaknya untuk

mendapatkan pendidikan yang baik. Sangatlah berbeda dengan orang tua yang tidak memiliki latar belakang pendidikan yang cukup baik.

Dalam realitas kehidupan sekarang ini, siswa yang memiliki orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik, belum menjadi jaminan bahwa anaknya memiliki minat untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, walaupun masih banyak juga minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dari keluarga yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik pula. Mereka cenderung melihat kondisi disekitarnya bahwa tanpa kuliahpun akan menjadi sukses. Hal ini sangatlah tidak dibenarkan di dalam dunia pendidikan, karena setiap warga Indonesia dituntut untuk memiliki ilmu yang baik agar bisa membawa bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat ke depannya. Kebutuhan akan pendidikan sangatlah penting, dan harus dimiliki oleh setiap insan, walaupun juga tidak dapat disalahkan jika mereka memilih memutuskan sekolah untuk bekerja membantu perekonomian orang tua. Lain halnya dengan siswa yang memiliki latar belakang pendidikan orang tuanya yang kurang baik. Terkadang siswa ini memiliki semangat yang sangat luar biasa untuk tetap bisa sekolah, bagaimanapun caranya demi membawa nama baik keluarga. Siswa seperti ini tahu akan arti penting sebuah pendidikan yang akan ditempuh ke depannya, bahwa pendidikanlah yang akan mengangkat derajat dari anak tersebut.

Salah satu bukti yang menunjukkan keberhasilan siswa dalam sekolah adalah hasil belajar yang diperoleh siswa. Karena hasil belajar setiap siswa tidak sama. Menurut Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini (2012:119) mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan yang berupa perubahan tingkah laku yang dialami oleh subyek belajar di dalam suatu interaksi dengan lingkungannya”. Prestasi belajar pada hakikatnya merupakan pencerminan dari usaha belajar. Prestasi belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh setiap anak atau siswa setelah kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang optimal akan mempengaruhi tingkat keberhasilan pada prestasi siswa dalam belajar. Tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar dalam mata pelajaran tersebut di sekolah dilambangkan dengan angka-

angka atau huruf dan dilaporkan dalam buku rapor. Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi belajar dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah dalam periode tertentu.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Kontribusi Pendidikan Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI IS SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pendidikan orang tua yang mengakibatkan anak kurang minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
2. Kurang optimalnya minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
3. Kurang optimalnya peran orang tua dalam memberikan bimbingan dan arahan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Tujuannya agar permasalahan yang diteliti tidak meluas sehingga masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian terbatas pada siswa kelas XI IS SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2018/2019.
2. Sesuai dengan judul yang diajukan, penelitian ini hanya membahas tentang minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi, pendidikan orang tua, dan prestasi belajar siswa.
3. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai atau hasil belajar yang diperoleh dari nilai raport semester genap kelas XI IS SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2018/2019.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh pendidikan orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IS SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2018/2019?
2. Adakah pengaruh prestasi belajar siswa terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IS SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2018/2019?
3. Adakah pengaruh pendidikan orang tua dan prestasi belajar siswa terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IS SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2018/2019?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IS SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar siswa terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IS SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan orang tua dan prestasi belajar siswa terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IS SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2018/2019.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu terkait pendidikan orang tua dan prestasi belajar siswa yang dapat berpengaruh pada minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

- 1) Menambah wawasan dan adanya harapan serta cita-cita dalam pencapaian tujuan kegiatan yang diinginkan.
- 2) Sebagai gambaran dalam menentukan pilihan terhadap kelanjutan pendidikannya setelah lulus dari pendidikan sekolah menengah atas.
- 3) Memberikan petunjuk dan sumber informasi tentang perkembangan pendidikan di perguruan tinggi.
- 4) Memberikan masukan dan pertimbangan pemikiran kepada siswa SMA yang memiliki minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi agar terus memberikan dorongan atas minatnya tersebut dengan adanya usaha yang nyata.

### b. Bagi Sekolah

- 1) Dapat dijadikan pertimbangan sekolah untuk meningkatkan peranannya dalam hal penanganan studi lanjut siswa.
- 2) Sebagai masukan yang berkaitan dengan usaha sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- 3) Memberikan informasi untuk guru dalam hal memberikan dorongan kepada siswanya yang mempunyai minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

### c. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti yang akan menjadi calon pendidik mengenai minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

### d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi penelitian berikutnya.